

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kolaborasi siswa kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Kearifan Lokal “Menari” berkembang dalam kategori baik, dengan rincian sebagai berikut:.

1. Pada aspek nilai kolaborasi yang meliputi indikator kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa kerja sama (rata-rata skor 3,07), komunikasi (2,92), saling ketergantungan positif (3,23), dan koordinasi sosial (2,92). Hasil ini mencerminkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kelompok, mampu menyampaikan dan menerima pendapat, memiliki kesadaran akan pentingnya kerja tim, serta cukup memahami pentingnya koordinasi, meskipun masih membutuhkan arahan dan bimbingan dalam menjaga sinkronisasi antaranggota kelompok.
2. Pada aspek nilai kepedulian yang meliputi indikator tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial menunjukkan rata-rata skor masing-masing sebesar 2,92, termasuk dalam kategori baik. Siswa menunjukkan kepekaan sosial, sikap peduli, dan empati dalam menjaga hubungan dengan teman sekelompok, meskipun belum sepenuhnya konsisten dalam menyesuaikan perilaku dengan situasi sosial yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial siswa telah berkembang namun masih memerlukan penguatan.

3. Pada aspek nilai berbagi, siswa memperoleh rata-rata skor 3,07, yang tergolong dalam kategori Baik. Siswa menunjukkan sikap terbuka dalam membagikan pengetahuan serta gerakan tari kepada teman sekelompok dan mampu menerima saran dengan baik. Namun, inisiatif untuk berbagi kepada teman di luar kelompok atau siswa yang belum dikenal masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk mendorong sikap berbagi yang lebih luas dan inklusif dalam lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kolaborasi siswa kelas IV A SD Negeri 057/I KM V Muara Tembesi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema Kearifan Lokal “Menari” telah berkembang dengan baik pada tiga aspek utama, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Ketiga aspek tersebut mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok, kepedulian terhadap sesama, serta kemauan untuk berbagi pengetahuan. Meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal inisiatif dan konsistensi, hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan P5 mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter gotong royong di lingkungan sekolah dasar.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki implikasi penting dalam memperkuat karakter siswa, khususnya pada dimensi gotong royong, di lingkungan pendidikan dasar.

1. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkaya studi mengenai pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek seperti P5 dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan nilai gotong royong. Temuan ini memberikan dasar teoritis bahwa nilai-nilai kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

dapat diinternalisasikan secara kontekstual melalui aktivitas nyata yang melibatkan interaksi sosial langsung.

2. Implikasi Praktis: Bagi guru dan sekolah, temuan ini menjadi dasar untuk merancang dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Pembelajaran berbasis proyek sebaiknya dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa terlibat aktif, menunjukkan empati, dan berbagi peran dalam kelompok. Selain itu, guru dapat memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang masih menunjukkan kategori Kurang Baik.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru: Diharapkan guru dapat terus mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada nilai-nilai karakter, khususnya gotong royong. Kegiatan harus dirancang untuk melibatkan semua siswa secara aktif serta memberikan ruang untuk melatih empati dan kemampuan berbagi.
2. Untuk Sekolah: Sekolah dapat mengintegrasikan program yang mendukung penguatan karakter sosial siswa dalam kurikulum non-formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelas, agar siswa mendapatkan pengalaman sosial yang beragam dan bermakna.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas subjek penelitian atau menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti wawancara atau studi longitudinal, untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai perkembangan nilai gotong royong siswa dalam jangka panjang